

Implementasi Layanan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Melanjutkan Studi

Mahabbatullaina^{a,1,*}, Ida Suryani Wijaya^{b,2}, Sai Handari^{b,3}

^a Progdil Bimbingan dan Konseling Islami, UINSI Samarinda, Indonesia

^b Progdil Bimbingan dan Konseling Islami, UINSI Samarinda, Indonesia

^c Progdil Bimbingan dan Konseling Islami, UINSI Samarinda, Indonesia

¹ lainamahabbatullaina13@gmail.com; ² idasuryaniwijaya@uinsi.ac.id; ³ sai.handari@uinsi.ac.id

* Corresponding Author



Accepted 2024-05-21; published 2024-06-30

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of career guidance services at SMA Negeri 1 Sebulu in an effort to increase the self-efficacy of class XII students to continue their studies to college. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. There were 5 informants who participated in this study namely counseling teacher, class coordination teacher, principal and 2 students of class XII in the 2022/2023 academic year. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. The data analysis technique used is Phenomenological Data Analysis (FDA) method. The results of this study showed a implementation of career guidance services at SMA Negeri 1 Sebulu has stages of activity, namely: First, Planning is done by observing and analyzing and then identifying the needs of students through the distribution of the Learner Needs Questionnaire (AKPD) and the Specialization Questionnaire. Second, Implementation is carried out by cross meetings with parents in discussing the careers of students and student organizations and collaborating with coordinating teachers. Third, Assessment is carried out in the form of Immediate Assessment (Laiseg) which involves students in assessing the extent of their satisfaction with the services provided. Fourth, Evaluation is carried out by filling out a questionnaire evaluating the results of the service seen from the results, namely the students already have good decisions in their careers. Fifth, Follow-up is carried out by holding a meeting with parents which aims to provide an understanding of the flow of enrollment into college and an understanding of the existence of scholarships if students meet the requirements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan karier untuk meningkatkan efikasi diri siswa kelas XII dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini meliputi 5 informan yaitu Guru BK, Guru Koordinasi Kelas, Kepala Sekolah dan 2 Siswa Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Fenomenologi Data Analisis (FDA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karier mempunyai tahapan kegiatan yakni: Pertama, Perencanaan dilakukan dengan mengobservasi dan menganalisis lalu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan Angket Peminatan. Kedua, Pelaksanaan dilakukan dengan pertemuan lintas bersama orang tua dalam berdiskusi mengenai karier para siswa dan organisasi mahasiswa serta melakukan berkolaborasi bersama guru koordinasi. Ketiga, Penilaian dilakukan berupa Penilaian Segera (Laiseg). Keempat, Evaluasi dilakukan dengan mengisi angket evaluasi hasil layanan terlihat dari hasilnya yaitu para siswa sudah mempunyai keputusan yang baik dalam kariernya. Kelima, Tindak lanjut dilakukan dengan mengadakan pertemuan bersama orang tua.

KEYWORDS

Career guidance
Self-efficacy
Collage

KATA KUNCI:
Bimbingan Karier
Efikasi Diri
Perguruan Tinggi

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Era society 5.0, persaingan dunia karier menjadi semakin rumit dan semakin ketat sehingga penting bagi seorang individu mempersiapkan perencanaan dan keputusan karier yang matang sebelum memasuki lingkungan kerja yang nyata. Perencanaan dan keputusan karier sangat diperlukan ketika seseorang masih berada di sekolah, pihak sekolah telah memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memantapkan pilihan karier seperti pemilihan jenis studi lanjut, memilih pekerjaan dan merencanakan *planning* untuk masa depan (Atmaja, 2014).

Sekolah memfasilitasi siswanya dengan mengadakan program layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik dengan melakukan pelayanan secara individual, kelompok ataupun sesuai dengan kebutuhan (Susanto, 2018). Adapun maksud dari bimbingan dan konseling berperan sebagai pengarah kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sosial, kehidupan pribadi, kegiatan belajar ataupun perencanaan dan keputusan dalam karier (Zamroni, 2015).

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami berbagai permasalahan dengan jenjang kelas yang berbeda. Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMA/Sederajat yang akan lulus, tidak sedikit dari mereka yang kebingungan terhadap arah karier dan menaruh harapan yang tinggi ketika mereka lulus dari sekolah akan mempunyai masa depan yang bagus dan terarah. Kebingungan mengenai keputusan karier ini dapat dibantu dan dipersiapkan melalui layanan bimbingan karier (Permana, 2016).

Bimbingan karier sangat diperlukan untuk membantu mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia karier seperti membantu mengarahkan jurusan perkuliahan yang sesuai, memilih profesi pekerjaan dan jabatan, serta membekali informasi mengenai dunia karier. Ketika bimbingan karier terlambat diberikan kepada siswa tentu saja mempunyai dampak yang bisa membuat siswa kesulitan dalam memilih karier sehingga karier yang dipilih nantinya menjadi tidak realistis.

Pemilihan karier disaat masih bersekolah dapat membantu siswa untuk menentukan arah kehidupan di masa depan, baik itu bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi harus memiliki kesesuaian jurusan dengan minat bakat dan memiliki rasa keyakinan yang begitu kuat terhadap kemampuannya ketika menempuh perkuliahan (Setiobudi, 2017). Keyakinan pada kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan bagi para siswa untuk dapat mengatur dan menjalankan semua tindakan yang akan dipilihnya. Akibat dari rendahnya keyakinan diri (efikasi diri) dapat membuat para siswa menjadi kebingungan dan memiliki pertimbangan ketika ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pertimbangan tersebut membuat mereka ragu sehingga tidak yakin bahwa bisa menyelesaikan perkuliahan dikarenakan terdapat permasalahan rendahnya efikasi diri siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kondisi pendidikan masih kurang/sedikit tertinggal dibandingkan sekolah yang berada di kota, kondisi pekerjaan orang tua yang penghasilannya di bawah rata-rata, serta stigma masyarakat desa yang menyatakan bahwa berpendidikan tinggi tidak terlalu penting.

Efikasi diri dipengaruhi oleh perilaku individu dan aspek berpikir maka dari itu ketika efikasi diri seseorang rendah mereka menganggap dirinya merasa mudah menyerah dan tidak mampu melaksanakan segala tugas yang diberikan. Namun berbeda ketika efikasi seseorang tinggi maka mereka akan percaya bahwa mereka bisa melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut secara maksimal. Mempunyai efikasi diri yang tinggi tentu saja membuat mereka akan berusaha lebih keras dan daya saing yang tinggi serta memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas tersebut.

Tertuang pada ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan tentang keyakinan diri seseorang (efikasi diri) yang terdapat pada Surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemah: "Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin". (Q.S Ali Imran:139)

Sebab turunnya ayat ini mengenai peristiwa perang uhud. Pada saat itu banyaknya sahabat yang terbunuh dan terluka. Kemudian Allah SWT menghibur para sahabat dengan menurunkan ayat ini untuk membangunkan semangat para sahabat agar tetap melanjutkan perang dengan memerangi musuh. Demikian ayat ini mempunyai keterhubungan dengan efikasi diri yang mana Allah SWT telah melarang

hambanya untuk merasa lemah, ketidakmampuan, ketidaksiapan dan kebosanan dalam menghadapi 10.32585/advice.v6i1.5176 i tugas sekaligus musibah dan ujian. Ayat ini diturunkan sebagai motivasi bagi manusia bahwasanya harus mampu dan percaya diri bisa menjalankan tugas dengan secara maksimal meskipun kelak ada saja terdapat hambatan. Maka dari itu pelaksanaan bimbingan karier dilakukan agar dapat membantu menyakinkan para siswanya bahwa bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi hingga selesai dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis data pada studi pendahuluan melalui angket minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Sebulu Tahun Ajaran 2022/2023 didapatkan bahwa 68,42% siswa dari kelas XII yang mempunyai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil presentase tersebut berada dikategori baik yang artinya siswa-siswa di SMA Negeri 1 Sebulu mempunyai ketertarikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil analisis yang didapatkan melalui studi pendahuluan terhadap siswa kelas XII dari jurusan MIPA/IIS di SMA Negeri 1 Sebulu terlihat meningkat yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada tahun sebelumnya yaitu Tahun Ajaran 2020/2021 dan 2021/2022 hanya terdapat 13 siswa dan 16 siswa yang memiliki minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi namun seiring berjalannya waktu para siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Tahun Ajaran 2022/2023 bertambah menjadi 23 orang siswa yang mendaftar melalui Tes Jalur Akademik, Tes Tertulis ataupun Jalur Mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, implementasi layanan bimbingan karier menjadi fokus utama dalam penelitian ini dikarenakan perlu dikaji lebih lanjut adanya peningkatan efikasi diri siswa SMA Negeri 1 Sebulu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagaimana proses layanan bimbingan karier membantu meyakinkan siswa bahwasanya bisa melaksanakan perkuliahan sampai benar-benar selesai dengan secara maksimal.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini meliputi 5 informan yaitu Guru BK, Guru Koordinasi Kelas, Kepala Sekolah dan 2 Siswa Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode Fenomenologi Data Analisis (FDA) yang mempunyai beberapa tahapan analisis yaitu 1) membuat pertanyaan, 2) mengumpulkan data mentah hasil dari pengumpulan data, 3) menganalisis data mentah, 4) memilah dan menjadikan data mentah menjadi draf pernyataan, 5) pernyataan yang didapatkan selanjutnya diekspresikan dalam temuan empiris, dan 6) langkah terakhir menemukan temuan empiris yang berbentuk proposisi dan laporan samar-samar, laporan evaluasi atau sebuah cerita dan gambaran (Basse, 2006).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai implementasi layanan bimbingan karier untuk meningkatkan efikasi diri (self efficacy) dalam keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sebulu. Peneliti akan membahas tahapan kegiatan layanan bimbingan karier, keputusan karier siswa kelas XII dan efikasi diri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sebulu. Peneliti menemukan tahapan kegiatan layanan bimbingan karier yang ada di SMA Negeri 1 Sebulu dengan melakukan beberapa proses yaitu perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan tindak lanjut.

Temuan penelitian mengenai tahapan kegiatan layanan bimbingan karier adalah perencanaan. Perencanaan merupakan hal yang pertama kali dilakukan sebelum melaksanakan berbagai kegiatan, terlebih pada layanan bimbingan konseling. Proses perencanaan ini terdapat dua hal yang terpenting yaitu mengumpulkan informasi mengenai siswa dan mengidentifikasi kebutuhan siswa (Fikriyani, 2021). Perencanaan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu dilakukan dengan menyebarkan angket dan melakukan observasi sebagai sebuah proses assesment awal untuk kebutuhan AKPD layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sebulu.

Tahapan kegiatan layanan bimbingan karier yang selanjutnya adalah penyusunan program. Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu dirancang dan dikumpulkan berbagai persepsi dari pihak lain yang merekomendasikan mengenai program yang akan diberikan kepada siswa, kemudian disusun kedalam format RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) berdasarkan bentuk program yang akan diberikan seperti program tahunan, semesteran, bulanan ataupun harian (Suhertina,

2015) Peninsulas program layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu terdapat adanya pihak yang ikut terlibat yaitu guru koordinasi kelas yang membantu merekomendasikan program untuk diberikan kepada siswa. Guru koordinasi kelas bertugas membantu guru BK dalam mengamati siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sebulu. Setelah itu guru BK dapat membuat RPL yang sesuai dengan program yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu dilakukan dengan cara pertemuan lintas dan kolaborasi dengan beberapa pihak. Proses pelaksanaan layanan bimbingan karier menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh guru BK dan organisasi mahasiswa yang berupa bimbingan kelompok yaitu mengadakan seminar atau sosialisasi mengenai pemberian informasi yang lebih banyak mengenai pekerjaan, studi lanjut, jabatan dalam pekerjaan ataupun informasi mengenai karier masa depan (Sukardi, 2010). Tahapan pelaksanaan layanan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pelaksanaan layanan bimbingan karier berdurasi selama 2x40menit untuk layanannya, 1 jam memberikan materi pokok dan 1 jam sesi diskusi. Diskusi kelompok pada pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu dilakukan agar dapat memecahkan permasalahan karier siswa dan mencari jalan keluar permasalahan secara bersama-sama.

Tahapan kegiatan layanan bimbingan karier yang selanjutnya adalah penilaian. Penilaian merupakan pengelolaan dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengidentifikasi bahwa pelayanan berhasil atau tidak. Tahap penilaian ini menampilkan sejauh mana usaha pelaksanaan program yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk penilaian program bimbingan dan konseling dibagi menjadi tiga yaitu penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang (Rizkilia, 2020). Proses penilaian layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu menggunakan penilaian segera dengan melibatkan siswa dalam menilai pelaksanaan layanannya. Hal ini berguna agar proses pelaksanaannya dapat diketahui dampak serta hasil layanan yang bertujuan untuk tahapan evaluasi dan tindak lanjut.

Evaluasi dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak tertentu untuk mengetahui hasil dan proses layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu. Terlihat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu mendapatkan pengaruh kepada para siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan adanya penambahan siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Evaluasi penting dilakukan sebagai proses penilaian terhadap kualitas kinerja dan performance pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.

Tahapan terakhir di kegiatan layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu yaitu melakukan tindak lanjut. Proses tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil dari layanan bimbingan konseling. Hasil yang didapatkan berasal dari proses evaluasi yang mana proses tindak lanjut ini guru BK dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang sudah dilaksanakan atau membuat desain ulang dan memperbaiki keseluruhan program yang memang belum dianggap efektif sehingga bisa dikembangkan lagi (Nurihsan, 2006). Proses tindak lanjut pada layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu dilakukan dengan berkolaborasi bersama orang tua siswa yaitu memanggil orang tua atau wali siswa dalam bersama-sama berdiskusi membicarakan mengenai karier para siswa. Tujuan dari diskusi ini agar memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai karier anak mereka terutama yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memahamkan tata cara atau alur pendaftaran masuk ke perguruan tinggi serta pemahaman mengenai adanya beasiswa yang akan diberikan kepada anak-anaknya jika memenuhi persyaratan.

Hasil penelitian mengenai tahapan kegiatan bimbingan karier terdapat temuan penelitian mengenai keputusan karier siswa di SMA Negeri 1 Sebulu yang menunjukkan bahwa setelah diberikannya layanan bimbingan karier kepada siswa kelas XII berpengaruh dalam memutuskan pilihan kariernya. Hal ini menunjukkan pada saat wawancara siswa sudah bisa memastikan pilihan karier mereka walaupun awalnya mereka sangat kebingungan dan akhirnya mereka dapat mengambil keputusan secara matang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN dan SPAN-PTKIN. Menurut Tiederman dan O'Hara keputusan karier ialah salah satu usaha dalam mengarahkan seseorang dalam menyadari akan adanya potensi dan kemampuan dirinya pada tahap menentukan keputusan karier sehingga bisa memilih karier yang tepat dan diiringi dengan pengetahuan mengenai diri (Wahyuningsih, 2019).

Pentingnya mengambil keputusan karier ketika berada di sekolah tentu saja harus didampingi dengan rasa keyakinan diri ketika memutuskan pilihan tersebut. Oleh karena itu terdapat empat struktur keyakinan diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam buku *Self Efficacy: The Exercise of Control*

yang tertulis bahwa keyakinan diri seseorang dipengaruhi oleh fungsi kognitif (proses berpikir), fungsi motivasi (motivasi diri), fungsi Afektif (perasaan diri) dan fungsi selektif (bertindak). Ketika memiliki empat struktur tersebut maka seseorang akan dipengaruhi sikap kepercayaan dan keyakinan diri yang akan bisa mengetahui kemampuannya untuk mengelola, mengorganisasikan dan melakukan tugas dengan hasil yang diinginkan (Bandura, 1997)

Maka dari itu terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Sebulu dibekali empat struktur tersebut ketika memutuskan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan pernyataan bahwa efikasi diri siswa dalam proses kognitifnya sudah sejalan dikarenakan para siswa sudah memikirkan secara matang sebab akibat dari segala sesuatu yang ingin dilakukan. Pada proses motivasi terdapat adanya sebuah motivasi yang muncul dalam dirinya untuk tetap menyakinkan diri melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu dengan adanya dukungan oleh keluarga, lingkungan dan orang terdekatnya mereka. Sedangkan di proses afektif terdapat perasaan yang diterima oleh para siswa yaitu perasaan setelah dinyatakan lulus perguruan tinggi dan perasaan ketika memutuskan pilihan karier. Terakhir adalah proses selektif yang menyatakan bahwa mereka sudah bertindak sesuai dengan pilihan mereka yaitu siap untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Apapun rintangan atau hambatan dikemudian hari bisa diatasi.

Layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu melibatkan pihak lain yang ikut terlibat dan berkerjasama pada layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebulu menjadikan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanannya yaitu dengan adanya peran guru BK dalam membantu dan membimbing para siswa menentukan pilihan-pilihan karier serta mengupayakan siswanya agar lebih memahami potensi diri dan lingkungan sehingga dapat memutuskan karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, adanya peran orang tua sebagai tokoh yang paling utama dan paling penting dalam membimbing proses perkembangan buah hatinya dengan demikian orang tua selalu mendukung penuh apapun yang menjadi pilihan anak-anaknya dan tidak menghakimi pendapat atau pilihan sang anak dan yang terakhir terdapatnya pengaruh lingkungan yang muncul dari lingkungan keluarga ataupun teman sebaya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi layanan bimbingan karier untuk meningkatkan efikasi diri dalam keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sebulu, bahwa terdapat layanan bimbingan karier yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu:

Pertama, Perencanaan dilakukan dengan mengobservasi dan menganalisis lalu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan Angket Peminatan. Angket ini dijadikan perencanaan awal untuk penyusunan program layanan bimbingan konseling.

Kedua, Pelaksanaan dilakukan dengan 2 cara yaitu pertemuan lintas dan kolaborasi. Pertemuan lintas dilakukan bersama orang tua. dan organisasi mahasiswa sedangkan kolaborasi dilakukan bersama guru koordinasi kelas. Tujuan dari pertemuan lintas orang tua untuk mendiskusikan mengenai karier para siswa setelah lulus terutama kepada siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. selain itu, pertemuan lintas bersama organisasi mahasiswa dilakukan berupa seminar atau sosialisasi dalam memperkenalkan perguruan tinggi kepada siswa. Pelaksanaan kolaborasi bersama guru koordinasi dilakukan agar layanan dapat berjalan dengan sistematis sesuai dengan RPL yang telah disusun. Alasan dilakukannya kolaborasi bersama guru koordinasi dikarenakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sebulu memiliki keterbatasan waktu maka dari itu tujuannya adalah untuk saling melengkapi agar tercapainya pelaksanaan layanannya.

Ketiga, Penilaian dilakukan berupa Penilaian Segera (Laiseg) yang melibatkan para siswa dalam menilai sejauh mana kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan. Proses penilaian ini dapat diketahui dampak serta hasil layanannya yang bertujuan untuk berlanjut ditahap proses evaluasi nanti.

Keempat, Evaluasi dilakukan dengan melibatkan para siswa yang mengisi angket evaluasi hasil layanan. Adapun hasil yang didapatkan dari proses evaluasi ini yaitu para siswa sudah mempunyai keputusan yang baik dalam kariernya terutama adanya penambahan kepada siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kelima, Tindak lanjut dilakukan dengan mengadakan pertemuan bersama orang tua yang bertujuan agar dapat memberikan pemahaman mengenai alur pendaftaran masuk ke perguruan tinggi serta

pemahaman mengenai adanya beasiswa yang akan diberikan kepada siswa jika memenuhi persyaratan. Tujuan dari pertemuan orang tua agar dapat melihat keputusan karier para siswa dan juga meyakinkan orang tua dalam pentingnya ikut terlibat pada pemilihan karier anak.

Usaha yang dilakukan oleh guru BK pada implementasi layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Sebuku mendapatkan hasil yang baik terhadap efikasi diri dalam keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII yaitu adanya peningkatan siswa yang mendaftar dan lolos ke perguruan tinggi umum ataupun perguruan tinggi keagamaan melalui seleksi jalur akademik seperti SNMPTN dan SPAN-PTKIN bahkan ada siswa yang lolos di perguruan tinggi luar pulau.

References

- Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier Dengan Penggunaan Media Modul.” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57.
- Bandura, Albert. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York, NY, US: W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co, 1997.
- Bassey, Michael. *Doing Qualitative Research in Educational Settings*. Buckingham. Philadelphia: Open University Press, 2006.
- Fikriyani, Devi Nurul, and Herdi Herdi. “Perencanaan Program Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 1 (2021): 1–14.
- Nurihsan, Yusuf. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Cet 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Permana, Satya Anggi, Syahniar Syahniar, and Daharnis Daharnis. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci.” *Konselor* 3, no. 4 (December 15, 2016): 168–79. <https://doi.org/10.24036/02014345708-0-00>
- Rizkilia, Umira. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di SMP Negeri 6 Banda Aceh.” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020.
- Setiobudi, Jodi. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Kalasan.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (March 17, 2017): 98–111.
- Suhertina. *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Kencana, 2018.
- Wahyuningsih, Diana Dewi, and Syahri Alhusin. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.” *Konseling Edukasi : Journal Of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (October 23, 2019). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6403>
- Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (August 4, 2015). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.